

PENDAMPINGAN PERENCANAAN PROGRAM KESEHATAN PUSKESMAS BAILANG KOTA MANADO

Chreisy Kardinalia Fransisca Mandagi^{1*}, Maureen Irinne Punuh²

¹Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Departemen Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia
*email: chreisyemandagi@gmail.com

Abstrak

Peningkatan kemampuan dalam perencanaan program kesehatan adalah salah satu elemen penting untuk memperbaiki efektivitas layanan kesehatan di puskesmas. Puskesmas Bailang di Kota Manado menghadapi tantangan dalam membuat rencana karena minimnya penggunaan data berbasis bukti, lemahnya analisis masalah, dan kurangnya koordinasi antar sektor. Program pelayanan masyarakat ini bertujuan untuk membantu tenaga kesehatan dalam menyusun rencana program kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Metode yang diterapkan mencakup pendampingan dalam bentuk pelatihan, diskusi, pre-test dan post-test, serta evaluasi bersama petugas program di puskesmas. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam menganalisis masalah, menetapkan prioritas, dan merancang rencana program kesehatan berbasis data telah meningkat. Diskusi juga meningkatkan kerja sama antara sektor dengan Dinas Kesehatan Kota Manado. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada peningkatan kompetensi tenaga kesehatan dan mendukung pencapaian Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) di area kerja Puskesmas Bailang.

Kata kunci: Pendampingan; Perencanaan Program; Puskesmas

Abstract

Improved capacity in health program planning is one of the essential elements to improve the effectiveness of health services in puskesmas. Puskesmas Bailang in Manado City faces challenges in planning due to the lack of evidence-based data, weak problem analysis, and lack of coordination between sectors. This community service program aims to assist health workers in developing health program plans that meet the needs in the field. The methods applied include mentoring in the form of training, discussion, pre-test and post-test, and evaluation with program officers at the puskesmas. The results of this activity show that the knowledge and skills of health workers in analyzing problems, setting priorities, and designing data-based health program plans have improved. The discussions also improved cooperation between the sector and Manado City Health Office. Thus, this program contributes to improving the competence of health workers and supports the achievement of the Community Health Development Index (CHD) in the working area of Puskesmas Bailang.

Keywords: Mentoring; Program Planning; Puskesmas

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pembangunan di bidang kesehatan adalah bagian penting dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. (Nopiani, 2019) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 menekankan bahwa keberhasilan di sektor kesehatan sangat bergantung pada kesinambungan antara berbagai program dan sektor. Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) (Litbangkes, 2013) berfungsi sebagai ukuran untuk mengevaluasi pencapaian kesehatan di daerah. (Sulaiman, 2021)

Akan tetapi, analisis situasi menunjukkan bahwa Puskesmas Bailang di Kota Manado masih menghadapi tantangan dalam menyusun perencanaan program kesehatan. Seringkali, usulan kegiatan tidak bisa diakomodasi, perencanaan tidak mengikuti Renstra atau RPJMN, dan penggunaan data dalam pengambilan keputusan masih sangat terbatas. Para tenaga kesehatan yang terlibat dalam perencanaan belum memiliki kemampuan yang cukup dalam menganalisis masalah dan merancang program. Hal ini berpengaruh pada rendahnya mutu perencanaan dan keterbatasan hasil dari indikator kesehatan.(Ainurrahmah, 2017)

Dengan melihat kondisi ini, dibutuhkan upaya pendampingan agar tenaga kesehatan di Puskesmas Bailang dapat menyusun perencanaan program yang berbasis bukti, melibatkan partisipasi, dan sejalan dengan prioritas pembangunan kesehatan di daerah. (Juwita, 2024)

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini akan berupa dukungan dalam perencanaan program kesehatan yang dijadwalkan berlangsung Pada Bulan Agustus 2025. Target dari kegiatan ini adalah para tenaga kesehatan dan tim perencanaan di Puskesmas Bailang. Langkah yang diambil yaitu melakukan analisis situasi untuk mengenali masalah kesehatan utama di Puskesmas Bailang, melakukan pendampingan dalam bentuk rapat koordinasi tentang cara menganalisis masalah, menetapkan prioritas, membuat rencana program, dan anggaran dengan juga melibatkan stakeholder terkait jika dibutuhkan sesuai dengan metode yang ada, (Zunaidi, 2024) kemudian mengadakan pre-test dan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta serta melakukan evaluasi dengan memantau proses penyusunan program.(Hati & Kurnia, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan rapat koordinasi dan pendampingan pada hari Kamis, 7 Agustus 2025 di Puskesmas Bailang Kota Manado pada tenaga kesehatan di puskesmas yaitu tim perencana dan tenaga lainnya yang bertugas dalam perencanaan program kesehatan puskesmas dengan total tenaga kesehatan berjumlah 10 orang dengan topik perencanaan program kesehatan puskesmas. Sebelum dilakukan pemberian materi setiap peserta diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan. Tujuan dari mengukur tingkat pengetahuan awal ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta terhadap perencanaan program kesehatan di puskesmas. Setelah itu diberikan materi dan kemudian diukur kembali pengetahuan peserta lewat pengisian kuesioner yang sama untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan dari pembelajaran yang sudah dilakukan atau tidak ada peningkatan. Hasil dari pendampingan mengenai perencanaan program kesehatan dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pre test dan Post Test Mengenai Perencanaan Program Kesehatan

No.	Tenaga Kesehatan	Pre-test	Post-test
1.	N.T	30	60
2.	A.L	50	80
3.	D.P	40	70
4.	V.L	20	60
5.	J.T	50	90
6.	M.N	40	70
7.	C.M	40	80
8.	M.K	30	70
9.	M.P	20	60
10.	D.S	20	60

Tabel 2. Hasil Penilaian Pre test dan Post Test Mengenai Penentuan Program Prioritas

No.	Tenaga Kesehatan	Pre-test	Post-test
1.	N.T	40	70
2.	A.L	50	80
3.	D.P	40	70
4.	V.L	40	70
5.	J.T	50	90
6.	M.N	40	80
7.	C.M	40	80
8.	M.K	30	70
9.	M.P	30	70
10.	D.S	50	80

Pada kedua tabel di atas secara keseluruhan dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan pada post-test yang dilakukan. Artinya pemberian materi dan pendampingan untuk tenaga kesehatan

khususnya tim perencana dan pemegang program pada puskesmas Bailang Kota Manado berhasil dilakukan sehingga tercapai tujuan dari program kemitraan masyarakat yang dilakukan Dimana tenaga kesehatan dapat melakukan tugas pokoknya sebagai tim perencana dan pemegang program dengan baik.

Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan yang diberikan memiliki efek positif pada kemampuan tenaga kesehatan dalam merencanakan program. Sebelumnya, perencanaan biasanya didasarkan pada dugaan dan data mentah tanpa analisis yang mendalam. Namun, setelah mendapatkan pendampingan, tenaga kesehatan dapat menerapkan metode analisis yang berbasis bukti untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diprioritaskan.(Rahmadani, 2025)

Hasil ini sejalan dengan panduan dari Kementerian Kesehatan, yang menekankan pentingnya perencanaan berbasis bukti untuk meningkatkan efektivitas program kesehatan. (Kemenkes RI, 2016) Selain itu, partisipasi dari Dinas Kesehatan juga memperkuat koordinasi dan kerja sama antar sektor, yang penting untuk kelangsungan program kesehatan Dengan meningkatnya kemampuan tenaga kesehatan, diharapkan bahwa kualitas layanan kesehatan di Puskesmas Bailang akan lebih baik dan dapat membantu pencapaian target IPKM di Kota Manado.

Pendampingan dalam bentuk rapat koordinasi yang dilakukan merupakan hal kunci dalam tukar pendapat tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh tenaga kesehatan di puskesmas terkait dengan perencanaan program puskesmas.(Wardani, 2019). Selama rapat koordinasi dilakukan, semua tenaga kesehatan yang ikut dapat berdiskusi dalam kelompok kecil mengenai masalah yang krusial yang sering dihadapi dalam perencanaan program kesehatan di puskesmas. Percakapan dan sekaligus membuat soal yang ditugaskan dalam pertemuan memastikan bahwa semua anggota tim memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan langkah-langkah program.(Santoso, 2010)

Dengan demikian kesalahan dalam perencanaan program dan penentuan prioritas tentang program apa yang akan dilakukan dapat diminimalisir sehingga kebutuhan dan penentuan kegiatan berdasarkan masalah yang didapat di lapangan menjadikan pelayanan kesehatan puskesmas lebih meningkat.(Hariyoko et al., 2021) Selain itu kolaborasi dengan stakeholder terkait juga penting untuk memaksimalkan perencanaan dan penganggaran dalam program kesehatan di puskesmas.(Devi et al., 2024)

Dukungan dari stakeholder lainnya dapat mempermudah proses perencanaan, penentuan program prioritas sampai dengan penganggaran (Anggraini & Mahendradhata, 2019) dan implementasi program tersebut ke Masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan di lapangan dan untuk kepentingan masyarakat luas. Selain itu juga dalam pembuatan perencanaan harus melibatkan Masyarakat untuk mendengar apa masalah-masalah yang ada di lapangan terkait kesehatan (Afandi, 2022) agar segera dapat ditindaklanjuti oleh puskesmas. Dengan demikian terjadi komunikasi dua arah antara yang memberikan pelayanan kesehatan dan yang menerima dan merasakan pelayanan kesehatan yang diberikan. (Caninsti et al., 2017)

Dengan pendampingan yang dilakukan, tim perencana dan pemegang program dipastikan dapat melakukan tupoksinya dengan perencanaan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan derajat kesehatan masyarakat khususnya di wilayah kerja Puskesmas bailing.(Siregar et al., 2024)

SIMPULAN

Program pendampingan untuk perencanaan kesehatan di Puskesmas Bailang Kota Manado telah berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan analisis dari tenaga kesehatan dalam merancang perencanaan yang berbasis data. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas tenaga kesehatan melalui pendampingan adalah metode yang ampuh dalam memperbaiki kualitas perencanaan program di puskesmas.

SARAN

Masukan bagi puskesmas yaitu pendampingan yang sama harus dilakukan secara rutin agar tenaga kesehatan tetap terlatih dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan. Bagi Dinas Kesehatan, penting untuk memperkuat sistem pendampingan yang terstruktur di seluruh puskesmas agar perencanaan program menjadi lebih seragam. Untuk Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diperluas ke puskesmas lainnya sebagai wujud kontribusi akademisi dalam mendukung pembangunan kesehatan daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi yang sudah memberikan pendanaan terhadap Program Kemitraan Masyarakat ini. dan juga kepada kepala puskesmas dan seluruh staf Puskesmas Bailang yang sudah bekerja sama dan menjadi mitra dalam program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). Metodologi pengabdian masyarakat. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan
- Ainurrahmah, Y. (2017). Pengaruh manajemen pusat kesehatan masyarakat terhadap akses pelayanan kesehatan untuk mewujudkan mutu pelayanan kesehatan. *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 239–256.
- Anggraini, R. D., & Mahendradhata, Y. (2019). Perspektif stakeholder terhadap sustainability program tb di kota semarang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 8(2), 95–101.
- Caninsti, R., Hidayati, R. N., Brebahama, A., & Fourianalistyawati, E. (2017). Pemaknaan pasien terhadap komunikasi pelayanan kesehatan dokter yang bertugas di klinik dan puskesmas. *Jurnal Psikogenesis*, 5(2), 135–149.
- Devi, S., Wijaya, A. A., Hasibuan, I. D., Dina, P., & Andina, A. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Simalingkar. *Jurnal Abdi Nusa*, 4(2), 108–119.
- Hariyoko, Y., Jehaut, Y. D., & Susiantoro, A. (2021). Efektivitas pelayanan kesehatan masyarakat oleh puskesmas di kabupaten manggarai. *Jurnal Good Governance*.
- Hati, F. S., & Kurnia, A. R. (2023). Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di BKKBN Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Edutrainded: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(1), 67–78.
- Juwita, A. E. (2024). Transformasi Puskesmas Dalam Mewujudkan Pelayanan Kesehatan Berkualitas (Studi Kasus di Puskesmas Kedungtuban). Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia).
- Kemenkes RI, K. R. I. (2016). Pedoman umum: Program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga. Kementerian Kesehatan RI.
- Litbangkes, B. (2013). Studi Operasional Bantuan Operasional Kesehatan Terhadap Peningkatan Kinerja Puskesmas Dalam Mencapai Target MDG's. Jakarta.
- Nopiani, N. (2019). Implementasi program pembangunan dibidang kesehatan dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 8(3), 130–134.
- Rahmadani, S. (2025). Buku Ajar Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan. Penerbit NEM.
- Santoso, B. (2010). Skema dan mekanisme pelatihan: panduan penyelenggaraan pelatihan. Yayasan Terumbu Karang Indonesia.
- Siregar, P. A., Suraya, R., Tanjung, N. U., Sufia, A., Ramadan, N., Kahirunisa, J., Syahfitri, R. I., & Rezebri, M. (2024). Penguatan dan pengembangan kapasitas masyarakat tentang kesehatan. Merdeka Kreasi Group.
- Sulaiman, E. S. (2021). Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan: Teori dan implementasi. Ugm Press.
- Wardani, R. (2019). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM INDONESIA SEHAT DENGAN PENDEKATAN KELUARGA (PIS-PK) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RANTANG. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Zunaidi, A. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas. Yayasan Putra Adi Dharma.